

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DI TIGARAS, KABUPATEN SIMALUNGUN

Revi Cia Chairani¹, Uswah Hasanah, M.A²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : reviciachairany@gmail.com¹, uswahhasanah@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam penguatan pendidikan Islam bagi anak, terutama melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendampingan pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tigaras, Kabupaten Simalungun. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pendidikan Al-Qur'an bagi anak serta melihat kontribusinya terhadap penguatan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan selama pelaksanaan kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, membaca Iqra, serta pengulangan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik dan dapat melanjutkan kebiasaan mengaji yang telah berlangsung di masyarakat. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara umum tergolong baik, meskipun terdapat perbedaan kemampuan dalam hafalan. Sebagian anak telah memiliki hafalan yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pengulangan dan pendampingan secara konsisten. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat dapat menjadi bagian dari upaya penguatan pendidikan Islam bagi anak.

Kata kunci: Pendidikan Al-Qur'an, Pendampingan anak, Pendidikan Islam, KKN Tigaras

ABSTRACT

Qur'anic education is an important component in strengthening Islamic education for children, particularly through the habituation of reading, memorizing, and interacting with the Qur'an in daily life. Qur'anic education assistance was conducted as part of the Community Service Program (KKN) in Tigaras, Simalungun Regency. This article aims to describe the implementation of Qur'anic education assistance for children and its contribution to strengthening Islamic education within the community. This article employed a descriptive qualitative method with a community service approach. Data were

Article History

Received: 29 Oktober 2026

Reviewed: 29 Oktober 2026

Published: 29 Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

collected through observation, documentation, and activity notes during the implementation of the program. The assistance activities consisted of reading the Qur'an, reading Iqra, and reviewing memorized verses according to the abilities of each child. The results showed that the assistance activities were implemented well and continued the existing Qur'anic learning practices in the community. In general, the children demonstrated good Qur'anic reading abilities, although their memorization abilities varied. Some children had relatively good memorization skills, while others still needed consistent repetition and guidance. The activity demonstrates that sustaining Qur'anic learning within the community can contribute to strengthening Islamic education for children.

Keywords: *Qur'anic education, Assistance children, Islamic education, KKN Tigras.*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan, tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan akhlak, moral, dan karakter seorang Muslim. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini agar anak memiliki dasar pengetahuan dan kebiasaan keagamaan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Haris menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an perlu diberikan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa karena Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Al-Qur'an secara bertahap dapat mengantarkan seseorang pada pengetahuan yang kemudian diwujudkan dalam perilaku dan kepribadian yang baik (Haris 2017).

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berkaitan dengan proses pembiasaan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin dapat membantu anak mengenal, membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya. Monalisa dkk. dalam kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya menjelaskan bahwa pendampingan diberikan sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan keagamaan anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut juga diarahkan untuk membiasakan anak mengenal dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini (Anshari 2022).

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan Islam anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga proses pembelajaran membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang sesuai. Anwar dan Yuliana melalui kegiatan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada anak dengan metode Iqra menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dan pendampingan dapat membantu anak mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa anak mampu

mengenali huruf Al-Qur'an, membaca huruf yang bersambung, serta mengalami peningkatan kesadaran mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an (Anwar and Yuliana 2021).

Metode Iqra menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran dasar Al-Qur'an karena pembelajarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Pendampingan dalam pembelajaran Iqra juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memperhatikan kemampuan setiap anak secara langsung sehingga kesalahan dalam membaca dapat diperbaiki secara bertahap. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Jumrodah dkk. di Desa Malungai menunjukkan bahwa metode Iqra dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Pendampingan tersebut dilakukan sebagai upaya membantu anak-anak Muslim memperoleh pembelajaran Al-Qur'an di tengah keterbatasan sumber daya pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat (Dewi et al. 2023).

Selain kemampuan membaca, pendidikan Al-Qur'an juga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter religius anak. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal nilai-nilai agama sekaligus membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sari dkk. menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memberikan materi mengenai nilai-nilai agama dan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, anak diarahkan untuk mengenal perilaku yang baik dan buruk serta membangun karakter religius sejak dini (Sari et al. 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat dapat menjadi bagian dari pendidikan Islam yang lebih luas. Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal dapat menjadi ruang bagi anak untuk memperoleh pembelajaran keagamaan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Achadah dan Mukholifah menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dan bidang keagamaan. Selain mengajarkan Al-Qur'an, TPQ juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter bagi anak sehingga pembelajaran keagamaan dapat berkontribusi terhadap pembentukan akhlak yang baik (Achadah and Mukholifah 2023).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Al-Qur'an bagi anak masih menghadapi berbagai kondisi yang membutuhkan perhatian. Perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan pendamping, motivasi belajar, serta kondisi lingkungan dapat memengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan diperlukan agar anak memperoleh kesempatan belajar yang lebih terarah dan mendapatkan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan tenaga dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan motivasi kepada anak untuk terus belajar dan membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an. Monalisa dkk. menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman anak mengenai Al-Qur'an serta manfaatnya dalam kehidupan (Anshari 2022).

Penguatan pendidikan Islam melalui pendidikan Al-Qur'an juga dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat, terutama melalui kegiatan yang melibatkan anak secara langsung.

Lingkungan masyarakat dapat menjadi ruang pendidikan yang melengkapi pendidikan yang diperoleh anak di sekolah dan keluarga. Hal ini semakin penting pada lingkungan yang memiliki keterbatasan dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi anak. Jumrodah dkk. menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dalam pendidikan agama dapat menyebabkan anak-anak Muslim mengalami kesulitan dalam memperoleh pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat dan pendamping dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan keagamaan anak (Dewi et al. 2023)

Kondisi tersebut memiliki relevansi dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Tigaras, Kabupaten Simalungun. Dalam kegiatan tersebut, pendampingan pendidikan Al-Qur'an diberikan kepada anak-anak melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra serta mengulang hafalan yang telah dipelajari. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca secara langsung, kemudian memperoleh bimbingan dan perbaikan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan tersebut tidak berorientasi pada penyampaian ceramah keagamaan, tetapi lebih menekankan pada praktik membaca Al-Qur'an, pembiasaan mengaji, dan pengulangan hafalan. Pola kegiatan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pendampingan Anwar dan Yuliana yang menempatkan pembinaan, praktik membaca, dan evaluasi sebagai bagian dari proses pendampingan pembelajaran Al-Qur'an (Anwar and Yuliana 2021).

Kegiatan pendampingan pendidikan Al-Qur'an bagi anak di Tigaras menjadi penting sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam memperkuat pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Penguatan tersebut tidak hanya dilihat dari kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari terbentuknya kebiasaan untuk belajar dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membangun karakter religius anak. Dengan demikian, pendampingan pendidikan Al-Qur'an dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar agama secara langsung di lingkungan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung pelaksanaan pendampingan pendidikan Al-Qur'an bagi anak sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tigaras, Kabupaten Simalungun. Pendekatan kualitatif dipilih karena artikel ini berfokus pada penggambaran proses kegiatan, kondisi selama pendampingan, serta respons anak selama mengikuti kegiatan tanpa menggunakan perhitungan statistik atau pengujian hipotesis.

Kegiatan dilaksanakan di Tigaras, Kabupaten Simalungun, dalam rangka pelaksanaan program KKN mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sasaran kegiatan adalah anak-anak Muslim di lingkungan masyarakat Tigaras yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan mengaji yang meliputi membaca Al-Qur'an, membaca Iqra, serta mengulang hafalan yang telah dipelajari oleh anak.

Kegiatan dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan materi dan bentuk pendampingan berdasarkan kemampuan anak yang mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal terhadap kondisi lingkungan dan kegiatan keagamaan masyarakat, khususnya aktivitas anak-anak dalam memperoleh pendidikan Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan anak serta menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan pendidikan Al-Qur'an. Pada tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an atau Iqra secara langsung, kemudian pendamping memberikan arahan dan membantu memperbaiki bacaan apabila terdapat kesalahan. Bagi anak yang telah memiliki hafalan, kegiatan dilanjutkan dengan pengulangan hafalan secara bertahap. Tahap ketiga adalah pengamatan terhadap perkembangan dan respons anak selama mengikuti kegiatan pendampingan.

Data dalam artikel ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pendampingan, kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra, kemampuan mengulang hafalan, serta antusiasme dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan pendampingan pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, catatan kegiatan digunakan untuk mencatat kondisi, proses, dan hal-hal yang ditemukan selama pelaksanaan pendampingan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data hasil observasi dan dokumentasi dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan pendidikan Al-Qur'an bagi anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian mengenai proses kegiatan, keterlibatan anak, serta kondisi yang ditemukan selama pendampingan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan. Melalui tahapan tersebut, hasil kegiatan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan pendidikan Al-Qur'an dan kontribusinya terhadap upaya penguatan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat Tigaras, Kabupaten Simalungun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan selama KKN di Tigaras, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk keberlanjutan dari kebiasaan mengaji yang telah berjalan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilakukan tidak dimaksudkan untuk menggantikan kegiatan keagamaan yang telah ada, melainkan melanjutkan dan memberikan pendampingan terhadap kegiatan belajar Al-Qur'an yang telah menjadi bagian dari aktivitas anak-anak di lingkungan tersebut.

Pendampingan dilakukan kepada anak-anak melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, membaca Iqra, dan mengulang hafalan. Kegiatan dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Anak diberikan kesempatan untuk membaca secara langsung, kemudian pendamping memperhatikan bacaan dan memberikan arahan apabila

terdapat bagian yang perlu diperbaiki. Bagi anak yang telah memiliki hafalan, kegiatan dilanjutkan dengan mengulang hafalan yang telah dipelajari. Pola kegiatan tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung secara sederhana dan tidak terlalu formal, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih nyaman.

Selama pelaksanaan kegiatan, kegiatan mengaji dapat berjalan dengan baik. Anak-anak mengikuti kegiatan dan dapat melaksanakan aktivitas membaca Al-Qur'an maupun Iqra sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Tigras telah memiliki dasar kebiasaan yang cukup baik sebelum adanya kegiatan pendampingan. Kehadiran mahasiswa KKN kemudian menjadi bentuk dukungan tambahan terhadap kegiatan yang telah berlangsung, terutama dalam memberikan pendampingan secara langsung kepada anak-anak.

Kondisi tersebut sejalan dengan Sari et al. yang menjelaskan bahwa kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi ruang pembiasaan nilai-nilai keagamaan bagi anak. Dalam kegiatan yang mereka lakukan, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan mengaji di masyarakat menjadi bagian penting dalam mempertahankan kebiasaan anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an (Sari et al. 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pendampingan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang mengikuti kegiatan secara umum tergolong baik. Meskipun terdapat perbedaan usia dan tingkat kemampuan, anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar. Bahkan, kondisi tersebut terlihat pada anak-anak yang tempat tinggalnya cukup jauh dari lokasi kegiatan. Jarak tempat tinggal tidak menjadi hambatan yang berarti bagi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca yang relatif baik tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam kegiatan pendampingan. Kegiatan yang telah dilakukan secara rutin di lingkungan masyarakat tampaknya telah memberikan dasar pembelajaran yang cukup bagi anak-anak. Mahasiswa KKN tidak menemukan permasalahan besar dalam kemampuan membaca, sehingga pendampingan lebih diarahkan untuk mempertahankan kemampuan tersebut dan memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam bacaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan ruang bagi anak untuk mempertahankan kemampuan membaca. Anwar dan Yuliana menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra dapat membantu anak mengenal huruf Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada pendamping untuk mengetahui kemampuan anak dan memberikan perbaikan terhadap bacaan yang masih mengalami kesulitan (Anwar and Yuliana 2021).

Dengan kondisi kemampuan membaca yang sudah cukup baik, kegiatan pendampingan di Tigras tidak perlu diarahkan sepenuhnya pada pengenalan dasar membaca Al-Qur'an. Pendampingan lebih tepat diarahkan pada pemeliharaan kemampuan membaca sekaligus

memberikan perhatian terhadap aspek lain yang masih membutuhkan penguatan, khususnya hafalan Al-Qur'an.

Berbeda dengan kemampuan membaca, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan hafalan anak masih beragam. Sebagian anak telah memiliki hafalan dan mampu mengulang beberapa surah yang telah dipelajari, tetapi tidak semua anak memiliki kemampuan hafalan yang sama. Terdapat anak yang hafalannya sudah cukup baik, sementara sebagian lainnya masih memiliki jumlah hafalan yang relatif sedikit.

Pada beberapa anak usia sekolah dasar, ditemukan bahwa hafalan surah-surah pendek masih belum berkembang secara optimal. Bahkan terdapat anak yang belum menguasai beberapa surah pendek yang secara umum mulai dikenalkan pada jenjang pendidikan dasar. Namun, kondisi tersebut tidak menunjukkan bahwa anak tidak memiliki kemampuan belajar Al-Qur'an. Sebaliknya, kemampuan membaca mereka yang sudah baik menunjukkan bahwa dasar kemampuan membaca telah terbentuk, sedangkan aspek hafalan masih memerlukan pembiasaan dan pengulangan yang lebih konsisten.

Perbedaan antara kemampuan membaca dan menghafal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak selalu berjalan seiring dengan kemampuan hafalan. Anak dapat membaca dengan baik karena terbiasa membaca Al-Qur'an, tetapi kemampuan menghafal membutuhkan proses pengulangan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan tidak hanya perlu mempertahankan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan ruang yang lebih besar untuk mengulang hafalan secara bertahap.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan di berbagai lingkungan masyarakat. Achadah dan Mukholifah menjelaskan bahwa program pendidikan di TPQ dapat mencakup kegiatan tahfiz sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Al-Qur'an. Mereka juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an didukung oleh pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa hafalan membutuhkan program dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, bukan hanya kegiatan membaca Al-Qur'an (Achadah and Mukholifah 2023).

Kegiatan membaca dan menghafal juga menjadi bagian dari pembinaan akhlak anak dalam pendidikan Al-Qur'an. Penelitian mengenai peran TPQ dalam pembinaan akhlak menunjukkan bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek dapat ditempatkan sebagai bagian dari pembinaan anak di lingkungan pendidikan nonformal. Dengan demikian, penguatan hafalan dalam kegiatan pendampingan di Tigras tidak hanya berkaitan dengan jumlah surah yang mampu dihafalkan anak, tetapi juga menjadi bagian dari pembiasaan anak untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pendampingan pendidikan Al-Qur'an di Tigras lebih tepat dipahami sebagai bentuk penguatan terhadap kegiatan keagamaan yang telah ada. Sebelum adanya kegiatan KKN, anak-anak telah memiliki kebiasaan untuk belajar dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mahasiswa KKN tidak membuat kegiatan baru yang sepenuhnya berbeda, tetapi ikut mendampingi kegiatan yang telah berjalan.

Keberlanjutan tersebut menjadi penting karena pendidikan Islam tidak hanya berlangsung melalui pendidikan formal di sekolah. Lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam memberikan pengalaman pendidikan keagamaan kepada anak. TPQ dan kegiatan mengaji di masyarakat dapat menjadi ruang pendidikan nonformal yang melengkapi pendidikan anak di sekolah dan keluarga. Achadah dan Mukholifah (2023) menyebutkan bahwa TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dan bidang keagamaan serta dapat menjadi sarana pendidikan karakter bagi anak.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Putri et al. yang menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran dalam membentuk akhlak anak melalui pembelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan. Dengan demikian, keberadaan kegiatan mengaji yang telah berlangsung di Tigaras dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam berbasis masyarakat yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pembelajaran keagamaan secara berkelanjutan (Putri et al. 2022).

Dalam konteks kegiatan KKN, kontribusi mahasiswa lebih terlihat pada proses pendampingan dan keberlanjutan kegiatan. Mahasiswa membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra, mendengarkan bacaan mereka, memberikan koreksi apabila diperlukan, serta mengajak anak mengulang hafalan yang telah dimiliki. Bentuk kegiatan tersebut sederhana, tetapi tetap memiliki nilai pendidikan karena memberikan perhatian secara langsung kepada proses belajar anak.

Kegiatan pendampingan juga menunjukkan bahwa kondisi pendidikan Al-Qur'an di Tigaras tidak sepenuhnya berada dalam kondisi yang membutuhkan perubahan besar. Kemampuan membaca anak yang secara umum sudah baik menjadi salah satu potensi yang dapat dipertahankan. Sementara itu, perbedaan kemampuan hafalan menunjukkan adanya bagian yang masih dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan dua kondisi utama. Pertama, kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara umum sudah baik dan menjadi potensi yang perlu dipertahankan. Kedua, kemampuan hafalan masih beragam dan pada sebagian anak masih perlu diperkuat. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa penguatan pendidikan Islam melalui kegiatan mengaji tidak selalu harus dimulai dari pembentukan program baru, tetapi dapat dilakukan dengan mempertahankan kegiatan yang sudah berjalan dan memberikan pendampingan pada aspek yang masih membutuhkan perhatian.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan pendidikan Al-Qur'an di Tigaras berjalan dengan baik. Anak-anak dapat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra serta melakukan pengulangan hafalan. Kegiatan KKN memberikan tambahan pendampingan tanpa menghilangkan kebiasaan yang telah berkembang di masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan menjadi bagian penting dalam penguatan pendidikan Islam, karena pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pendampingan pendidikan Al-Qur'an bagi anak di Tigaras, Kabupaten Simalungun, dapat berjalan dengan baik sebagai bagian dari kegiatan KKN. Pendampingan yang dilakukan tidak menggantikan kegiatan keagamaan yang telah ada, tetapi melanjutkan dan mendukung kebiasaan mengaji yang telah berlangsung di lingkungan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui membaca Al-Qur'an, membaca Iqra, dan mengulang hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara umum sudah baik. Kondisi tersebut menjadi potensi yang perlu dipertahankan melalui pembiasaan membaca secara rutin. Sementara itu, kemampuan hafalan anak masih menunjukkan perbedaan. Sebagian anak telah memiliki hafalan yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih memiliki hafalan yang terbatas dan membutuhkan pengulangan secara lebih konsisten. Dengan demikian, aspek hafalan menjadi bagian yang masih dapat diperkuat dalam keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an bagi anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan kontribusi dalam mempertahankan keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan Islam tidak selalu harus dilakukan melalui program baru, tetapi juga dapat dilakukan dengan melanjutkan, mendukung, dan mendampingi kebiasaan keagamaan yang telah berkembang di masyarakat

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, and Nur Afni Mukholifah. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Ashlach: Journal of Islamic Education* 1(2):10-21.
- Anshari, Muhammad Redha. 2022. "Pendampingan Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya."
- Anwar, Rosyida Nurul, and Yuliana Yuliana. 2021. "Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al Quran Pada Anak Melalui Metode Iqra." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5(5):2556-62.
- Dewi, Lesta Puspita, Siti Nasihah, M. Riski, M. Reza Pahlevi, and Putri Aulia. 2023. "Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-Anak Dengan Metode IQRO Di Desa Malungai." *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 3(2):133-40.
- Haris, Abd. 2017. "Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Modal Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Diniyah." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 4(2):228-42.
- Putri, Mia Anggita, Ayu Alawiyah, Nirmala Ade Revitri, Pita Andri Yani, Rika Sulastri, Haikal Haikal, and M. Zainal Arifin. 2022. "Analisis Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini Di Indonesia." *Bulletin Of Indonesian Islamic Studies* 1(2):184-200.
- Sari, Atika Mayang, Okhtafiana Nor Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul'Ulya, and Suryanto Nugroho. 2022. "Penerapan Pembelajaran Berbasis

Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA.” Buletin KKN Pendidikan 36-48.